



PEMANFAATAN KAWASAN KONSERVASI HUTAN MANGROVE SEBAGAI
EKOWISATA DI KAMPOENG KEPITING
*UTILIZATION OF MANGROVE FOREST CONSERVATION AREAS AS ECOTOURISM
IN KAMPUNG KEPITING*

I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari^{1*}, Ni Putu Budiadnyani², I G A N Alit Sumantri³
Putu Pande R. Aprilyani Dewi⁴,
^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Nasional
*pramitaindraswari@undiknas.ac.id

Article History:

Received: 2 Juli 2023

Revised: 2 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Keywords: *conservation,
mangrove forest, ecotourism*

Abstract: *The role of mangrove ecosystems is to absorb waves and storm winds, protect the coast and prevent abrasion. The problem that is often faced is the large number of mangrove forests that have been damaged, both by natural factors and irresponsible human activities. Efforts that can be made to help preserve mangrove forests are to conserve mangrove forests by planting mangrove seeds in the area. Through mangrove forest conservation, it can help revitalize mangrove forests in the Kampong Kepiting area. Ecotourism is an alternative program that can be applied to improve the welfare of the local community. Utilization of mangrove forest areas as ecotourism is considered to be able to help the economy around the area. The existence of ecotourism in Kampong Kepiting can attract tourists, especially eco travelers to enjoy tourist attractions in the Kampong Kepiting area with a pleasant green natural atmosphere..*

Abstrak

Peran ekosistem mangrove sebagai peredam gelombang dan angin badai, pelindung pantai dan dapat mencegah abrasi. Permasalahan yang sering dihadapi yaitu banyaknya hutan mangrove yang mengalami kerusakan, baik oleh faktor alam maupun ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Upaya yang dapat dilakuakn dalam membantu pelestarian hutan mangrove adalah dengan melakukan konservasi hutan mangrove dengan melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan tersebut. Melalui konservasi hutan mangrove dapat membantu revitalisasi hutan mangrove didaerah Kampong Kepiting. Ekowisata merupakan salah satu alternatif program yang dapat diterapkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemanfaatan kawasan hutan mangrove sebagai ekowisata dianggap dapat membantu perekonomian di sekitar daerah tersebut. Dengan adanya ekowisata di Kampong Kepiting dapat menarik minat wisatawan, khususnya eco traveller untuk menikmati objek wisata di daerah Kampong Kepiting dengan suasana alam hijau yang menyenangkan.

Kata Kunci: konservasi, hutan mangrove, ekowisata

Received Juli 2, 2023; Revised Juli 2, 2023; Juli 10, 2023

*Corresponding author, e-mail address

PENDAHULUAN

Hutan mangrove adalah salah satu jenis hutan yang banyak ditemukan pada kawasan muara dengan struktur tanah rawa dan padat. Tanaman mangrove ini merupakan pelindung diarah pesisir yang sangat berperan penting bagi peredam gelombang dan angin badai, pelindung pantai dan abrasi, penahan lumpur dan perangkap sedimen yang diangkut oleh aliran air permukaan. Ekosistem mangrove yang memiliki ukuran diameter pohon yang lebih besar, memiliki kerapatan yang tinggi serta memiliki jenis mangrove yang lebih beragam akan memberikan peranan dan fungsi yang lebih besar, terutama untuk melindungi pantai dari abrasi, intrusi air laut dan angin badan yang berasal dari laut (Efriyeldi et al, 2020). Permasalahan yang sering terjadi pada ekosistem hutan mangrove adalah banyaknya hutan mangrove yang mengalami kerusakan, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun disebabkan oleh faktor manusia. Hal ini terjadi karena banyaknya penebangan hutan mangrove serta alih fungsi hutan mangrove untuk berbagai keperluan seperti pemukiman penduduk, kawasan industri dan tambak. Dahuri et al. (2004) menyatakan bahwa salah satu permasalahan di wilayah pesisir adalah konversi hutan lindung ke peruntukan lainnya. Kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak rusaknya ekosistem mangrove di daerah pesisir menyebabkan permasalahan tersebut terus berlangsung. Sehingga perlu dilakukan suatu tindakan seperti penanaman bibit mangrove di kawasan tersebut, sehingga kelangsungan hidup di kawasan ekosistem mangrove ini dapat terjaga kelestariannya.

Konservasi hutan mangrove sangat penting diupayakan di berbagai daerah pesisir, karena hal ini dapat melestarikan kawasan mangrove sehingga terjadi kestabilan kondisi lingkungan dan menyelamatkan semua habitat di hutan mangrove. Kawasan hutan mangrove dapat ditemui di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya adalah di daerah Bali Selatan. Menurut Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial berdasarkan data tahun 1999, luas hutan mangrove di Indonesia diperkirakan mencapai 8,60 juta hektar dan 5,30 juta hektar di antaranya dalam kondisi rusak. Manfaat dari upaya konservasi hutan mangrove yaitu membuat keanekaragaman hayati bisa memperoleh perlindungan melalui keseimbangan ekosistem, sehingga terbebas dari ancaman kepunahan. Ekowisata menjadi salah satu daya tarik yang bisa dikembangkan di kawasan hutan mangrove. ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat (Mulyadi, dkk 2018). Oleh karena itu maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penanaman mangrove sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kawasan ekosistem mangrove dan menjaga kelestariannya.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dirancang agar dapat membantu proses konservasi pelestarian ekosistem tanaman mangrove. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan agar turut serta berkontribusi untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove di Kampoeng Kepiting. Kegiatan ini dilakukan di Kampoeng Kepiting Jalan Bypass Ngurah Rai. Adapun Metode yang di terapkan pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap observasi sebelum dilakukannya pengabdian masyarakat, serta pengajuan proposal kepada mitra yang dituju.
2. Penyusunan jadwal pelaksanaan konservasi hutan mangrove, persiapan penanaman bibit mangrove.
3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diantaranya melakukan konservasi hutan mangrove dengan cara menanam bibit mangrove dan melakukan edukasi terkait pelestarian dan konserbvasi tanaman bakau.
4. Evaluasi antara lain terdiri dari monitoring dan evaluasi kegiatan pemberdayaan hutan bakau, monitoring dilakukan program pengabdian masyarakat bisa memberikan solusi serta pemahaman bagi para penduduk sekitar untuk melakuakn konservasi hutan. Sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah setiap tahapan dan rencana program sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan manfaat serta pengetahuan tambahan para. Penduduk sekitar untuk melakukan pelestarian hutan bakau dengan cara memanfaatkan lingkungan hutan mangrove dan budidaya kepting bakau. Sehingga kawasan ini bisa menjadi salah satu kawasan ekowisata.

HASIL

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan maka perlu dilakukan pemahaman kepada masyarakat sekitar terkait penanaman mangrove sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kawasan ekosistem mangrove dan menjaga kelestariannya. Kegiatan ini selain untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan bagi mayarakat sekitar dan juga berkontribusi secara langsung dalam menjaga lingkungan, juga ingin memberikan kontribusi pada masyarakat umum melalui kegiatan penanaman pohon mangrove juga pemanfaatan mangrove di Kampoeng Kepiting.

Konservasi mangrove sangat penting diupayakan di setiap daerah karena mangrove merupakan salah satu pohon yang memiliki beragam manfaat untuk lingkungan. Salah satu bentuk dari konservasi hutan mangrove adalah membangun ekowisata mangrove. Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Ekowisata merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi. Oleh karenanya, ekowisata disebut

sebagai bentuk perjalanan wisata bertanggung jawab.

Dalam perkembangannya ternyata bentuk ekowisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industry pariwisata. Salah satu ekowisata hutan mangrove di daerah Bali Selatan adalah Kampong Kepiting. Ekowisata Mangrove Kampong Kepiting merupakan salah satu ekowisata yang mulai dikembangkan di daerah Wanasari Tuban. Ekowisata Mangrove Kampong Kepiting merupakan ekowisata yang terbentuk dengan tujuan utama untuk memperkenalkan tentang pelestarian dan pembudidayaan ekosistem Hutan Mangrove. Pariwisata di Ekowisata Mangrove Kampong Kepiting dikemas dalam bentuk paket tour, didalamnya terdapat kegiatan edukasi dan memfokuskan pada kegiatan konservasi.

Dari pengabdian ini, diharapkan ada pemahaman baru yang didapatkan oleh masyarakat sekitar pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove agar tidak lagi terjadinya kerusakan hutan mangrove yang dapat mengakibatkan abrasi. Harapan kedepannya, dengan adanya edukasi terkait pemanfaata konservasi hutan mangrove dapat membantu revitalisasi terhadap hutan mangrove didaerah Kampong Kepiting. Pemanfaatan kawasan hutan mangrove sebagai ekowisata dianggap dapat membantu perekonomian di sekitar daerah tersebut. Dengan adanya ekowisata di Kampong Kepiting dapat menarik minat wisatawan, khususnya eco traveller untuk menikmati objek wisata di daerah Kampong Kepiting dengan suasana alam hijau yang menyenangkan. Selain itu bisa sebagai tempat pembelajaran atau edukasi untuk menambah wawasan tentang pelestarian dan konservasi tanaman bakau.





Gambar 1. Rangkaian kegiatan penanaman bibit mangrove

DISKUSI

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dalam memanfaatkan kawasan konservasi hutan mangrove pelatihan kepada masyarakat diketahui bahwa masyarakat sekitar hutan mangrove belum bisa menjaga kelestarian hutan mangrove dengan baik. Pentingnya edukasi terkait dampak yang ditimbulkan akibat rusaknya ekosistem hutan mangrove dilakukan oleh tim pengabdian dan tim pengabdian juga memperkenalkan tentang pelestarian dan pembudidayaan ekosistem Hutan Mangrove. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah Pariwisata di Ekowisata Mangrove Kampoenng Kepiting dikemas dalam bentuk paket tour, didalamnya terdapat kegiatan edukasi dan memfokuskan pada kegiatan konservasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui konservasi dan ekowisata hutan mangrove dengan melakukan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampoenng Kepiting maka dapat di tarik kesimpulan, Pengembangan pariwisata khususnya ekowisata mangrove haruslah berbasis kerakyatan (*ecotourism based community developmnet*) dimana prinsip dasarnya adalah memprioritaskan keikutsertaan masarakat lokal dalam pengembangannya. Agar

pembudidayaannya maksimal dan keuntungan yang diperoleh dapat dirasakan masyarakat secara merata. dengan pemanfaatan kawasan konservasi mangrove sebagai kawasan ekowisata maka dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dan dapat membantu pelestarian kawasan konservasi hutan mangrove.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Seluruh masyarakat sekitar hutan mangrove di sekitar Kampoeng yang telah berpartisipasi dan turut membantu melestarikan hutan mangrove dengan cara ikut serta membantu program pengabdian dengan meneanam bibit bakau bersama dosen-dosen dan mahasiswa/mahasiswi, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan rencana dan diharapkan pelestarian terhadap hutan mangrove tetap dijalankan dan pemanfaatan hutan mangrove sebagai ekowisata dapat lebih berkembang sehingga ekowisata yang lebih baik lagi kedepannya. Kawasan ekowisata di Kampoeng Kepiting perlu direstorasi dan dipertahankan sebagai kawasan ekowisata untuk kelestarian hutan mangrove dan ekosistemnya.

DAFTAR REFERENSI

- Dahuri, R., J. Rais, S.P. Ginting dan M.J. Sitepu. (2004). Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Pradnya Paramitha, Jakarta.
- Efriyeldi, dkk, 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok Konservasi Laskar Mandiri Dalam Pembibitan dan Penanaman Bibit Mangrove di Desa Kayu Ara Permai Kab Siak. Jurnal Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru. Volume 2, Issue 1
- Mulyadi. Okik Hendriyanto dan Nur Fitriani. 2018. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan Vol.1 Edisi Khusus
- Republik Indonesia, 1990. Undang-Undang No 5. Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya